

UPCYCLE PAKAIAN LAMA BERBAHAN DENIM MENGGUNAKAN TEKNIK MACRAME DAN TAPESTRY SEBAGAI APLIKASI PADA AKSESORIS *FASHION*

Salsabila Amatullah 1¹, Citra Puspitasari 2¹

^{1, 2}Universitas Telkom

salsabilaamatullah@telkomuniversity.ac.id¹, citrapuspitasari@telkomuniversity.ac.id²,

Abstrak

Upcycling fashion tengah *trend* di kalangan *fashionista*. Konsep busana *upcycling* ini merupakan bentuk perhatian kalangan pecinta mode terhadap banyaknya limbah *fashion* untuk lebih ramah lingkungan. Tujuan dari *upcycle* adalah mengubah barang bekas menjadi barang berguna tanpa melalui proses pengolahan bahan. Jika pada metode *upcycle* biasanya diiringi dengan teknik rekalarat seperti menambah manik-manik, *patchwork*, atau sulam, hal ini menjadi potensi untuk mengembangkan teknik rekarakit seperti teknik *macramé* dan *tapestry*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data melalui Studi literatur melalui jurnal, artikel jurnal, prosiding dan internet mengenai *tapestry*, *macramé*, *upcycle*, produk *fashion*, kain denim, dan lain lain, kemudian melakukan wawancara terhadap pemilik brand serupa yaitu merombak.id dan wawancara pada Nadia Stephanie penggiat *upcycle*, melakukan observasi terhadap komunitas setali dan brand serupa merombak.id, melakukan kuisioner pada seratus orang responden mengenai *upcycle*, pakaian bekas yang tersisa di rumah, minat *macramé* dan *tapestry*, terakhir melakukan eksperimen.

Hasil dari penelitian yaitu menghasilkan produk tas yang terbuat dari beberapa pakaian lama berbahan kain denim dengan teknik *macramé* dan *tapestry*. Produk akhir ini diambil menurut kebutuhan banyak orang yang memerlukan produk tas untuk kegiatan sehari-hari.

Kata Kunci : *Macramé, Tapestry, Upcycling, produk fashion, Kain Denim.*

Abstract

Upcycling fashion is a trend among *fashionistas*. The concept of *upcycling clothing* is a form of attention from *fashion lovers* to the large amount of *fashion waste* to be more environmentally friendly. The purpose of *upcycle* is to turn used goods into useful goods without going through the material processing process. If the *upcycle* method usually uses surface techniques such as adding beads, *patchwork*, or embroidery, this has the potential to develop structure techniques such as *macramé* and *tapestry* techniques.

The research method used in this research is qualitative and quantitative. Collecting data through literature from journals, articles, proceedings and the internet regarding *tapestry*, *macramé*, *upcycle*, *fashion products*, *denim fabrics*, etc, then conducted interviews with owners of merombak.id and interviews with Nadia Stephanie, an *upcycle* activist, made observations on the setali community and brands similar to merombak.id, conducted a questionnaire on one hundred respondents about *upcycles*, old clothes at home, *macramé* and *tapestry* interests, and finally conducted experiments.

The result of the research is to produce a bag product made from several old clothes made of denim fabric with *macramé* and *tapestry* techniques. This final product is taken according to the needs of many people who need bag products for daily activities.

Keywords: *Macramé, Tapestry, Upcycling, Fashion Products, Denim Fabric.*

1. Pendahuluan

Upcycling fashion tengah *trend* di kalangan *fashionista*, (Tuasikal, 2020). Konsep busana *upcycling* ini merupakan bentuk perhatian kalangan pecinta mode terhadap melimpahnya limbah *fashion* dan bagaimana cara meminimalisirnya sehingga dapat lebih ramah lingkungan. Industri *fashion* merupakan salah satu penyumbang sampah limbah tekstil terbesar, Dunia industri mode menyisakan limbah [pakaian](#) atau kain yang bisa mencapai 500 miliar dollar pertahun, (Kusuma & Efendi, 2019). *Upcycle* merupakan upaya agar produk pakaian tidak langsung menjadi sampah yang mencemari lingkungan, agar masa pakai produk tersebut lebih panjang dan menjadi produk baru yang memiliki nilai yang lebih tinggi, (Githapradana, 2020). Tujuan dari *upcycle* adalah mengubah barang bekas menjadi barang berguna tanpa melalui proses pengolahan bahan,

(Putri & Suhartini, 2018). Kebiasaan membuang dan membakar sisa kain membuat semakin banyaknya sampah dan limbah kain yang beredar dan polusi udara yang disebabkan dari asap efek pembakaran kain, (Santoso, dkk, 2017).

Penggunaan produk denim di Indonesia menghasilkan sisa dan bekas kain denim yang seringkali dibuang, ditumpuk dan dibakar. Dilain sisi apabila kain tersebut dimanfaatkan dengan baik, dapat mengurangi limbah dan sampah yang beredar dan sekaligus mendatangkan keuntungan materi bagi pengelolannya, (Santoso, dkk, 2017).

Berdasarkan beberapa projek yang berkaitan dengan *upcycle*, dominasi teknik tekstil yang sering kali diterapkan adalah teknik rekalarat dengan spesifikasi penambahan *embllishment* seperti menambah manik-manik, *patch work*, dan sulam. Merujuk pada teknik yang umum telah digunakan, dalam penelitian ini akan fokus meneliti tentang potensi dari teknik rekarakit seperti teknik *macramé* dan *tapestry*. Hasil dari produk *macramé* jika dikembangkan lebih lanjut bisa menghasilkan karya yang unik dan menarik, selain itu dapat menjadi peluang bisnis yang bermanfaat. *Macramé* merupakan karya buatan tangan yang dinilai dapat bersaing di pasaran karena nilai estetikanya tidak kalah dengan produk buatan mesin, (Solihat, 2018). Teknik *tapestry* banyak digunakan untuk pembuatan gorden, karpet, serta hiasan dinding, (Adystiani, 2012). Sehingga dari pernyataan tersebut, terdapat peluang untuk mengembangkan teknik *tapestry* ini ke dalam produk *upcycle* agar dapat meningkatkan eksistensi dari teknik *tapestry* itu sendiri.

Demikian luaran dari penelitian tugas akhir ini adalah membuat produk *upcycle* berbahan kain denim dengan teknik *macramé* dan *tapestry*. Penelitian akhir ini dilakukan untuk lebih meningkatkan eksistensi dari teknik *tapestry* dan *macramé* pada produk *fashion upcycle* agar teknik ini tidak mengalami kelumpuhan sekaligus membantu mengurangi limbah *fashion* yang menumpuk.

Tujuan dari penelitian Tugas Akhir ini adalah menghasilkan olahan pakaian berbahan denim menggunakan metode *upcycle* dengan teknik *macramé* dan *tapestry* sebagai aplikasi pada produk aksesoris *fashion*.

Identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut. Adanya potensi *upcycle* dari pakaian lama menjadi produk *fashion* baru. Adanya potensi menerapkan teknik *macramé* dan *tapestry* pada produk *upcycle*. Adanya Kebutuhan produk *fashion* seperti jaket, celana dan tas.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran yaitu Kualitatif dan Kuantitatif. Adapun pengumpulan data yang dilakukan antara lain, Studi literatur melalui jurnal, artikel jurnal, prosiding dan internet. Wawancara terhadap pemilik *brand* serupa yaitu merombak.id. Observasi terhadap komunitas setali, Diana Rikasari, dan *brand* serupa merombak.id. Melakukan kuisioner pada seratus orang responden mengenai *upcycle*, Kain yang banyak tersisa di rumah, produk *fashion* yang dibutuhkan, kemudian minat pada *macramé* dan *tapestry*. Eksplorasi teknik *macramé* dan *tapestry* menggunakan bahan kain denim bekas.

2.1 Tapestry

Menurut Soelistyowati & Julia (2020), kata *Tapestry* diambil dari bahasa Perancis *Tapiesserie* yang berarti penutup lantai atau bahasa Latin *Tapestrum*. *Tapestry* sendiri adalah sebuah teknik membuat karya tekstil dengan cara menenun benang-benang, serta-serat, dan bahan lain seperti kayu, logam, dan rotan dalam satu komposisi benda yang memiliki fungsi seni dan pakai. Struktur bentuk *tapestry* terdiri dari tenunan benang lungsi dan pakan yang dibuat menjadi barang atau benda seni tertentu. Benang lungsi adalah jalinan benang-benang yang menghadap ke arah vertikal sedangkan benang-benang pakan adalah benang yang mengarah horisontal dan menjadi bagian dari benang yang membentuk bidang gambar tertentu..

2.2. Macramé

Macramé adalah suatu teknik tekstil tertua yang dibuat dengan cara menyimpul beberapa tali maupun benang menjadi suatu bentuk berpola dekoratif-geometrik, (Asriyani, 2013).

2.3 Upcycle

Menurut sustainability.id (2021), *Upcycle* adalah proses mengubah suatu barang menjadi barang yang memiliki manfaat baru tanpa melewati tahap penghancuran atau peleburan.

2.4 Denim

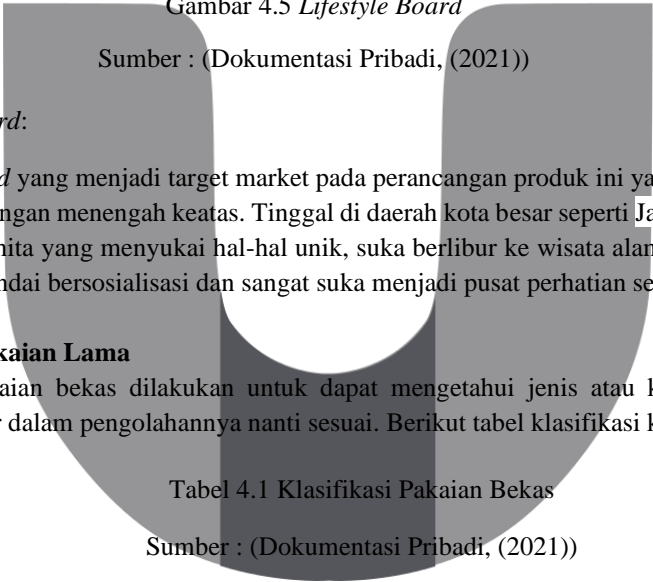
Denim merupakan salah satu jenis kain yang proses pembuatannya ditenun dengan serat katun berwarna biru atau benang indigo dan benang putih. Benang biru digunakan untuk jenis pakan sedangkan benang putih untuk jenis lungsi. Kain denim dibuat dengan bahan Twill Weave untuk menghasilkan garis diagonal. Sebelumnya denim ditenun menggunakan benang katun 100%, namun sekarang dicampur menggunakan polyester dan lycra. Penggunaan polyester ditujukan untuk mengontrol kerutan dan susut, sedangkan lycra untuk menambahkan peregangan. Kain denim merupakan jenis kain yang tenunannya tahan lama dan kuat, (Bahankain.com, 2019).

2.5 Analisa Penelitian



Gambar 4.4 (Moodboard)
Sumber : Dokumentasi Pribadi, (2021)

Mengubah merupakan salah satu jenis teknik *upcycle* yang mengolah pakaian lama dan mengubahnya menjadi barang baru atau mengubah fungsi suatu barang menjadi lebih berguna. Teknik *upcycle* yang digabungkan dengan teknik *macramé* dan *tapestry*. Kebutuhan akan barang baru, dapat dipenuhi dengan kegiatan teknik *upcycle*, *macramé* dan *tapestry* tanpa harus mengeluarkan banyak biaya. Pakaian bekas yang sudah tidak terpakai digunting dan difungsikan sebagai benang yang di *tapestry* dan dikombinasikan dengan benang *macrame* lainnya. Produk berupa tas dengan teknik *macramé* dan *tapestry*.











Sumber : (Dokumentasi Pribadi, (2021))









Konsep *lifestyle board* yang menjadi target market pada perancangan produk ini yakni wanita berusia 25 – 35 tahun, mulai dari kalangan menengah keatas. Tinggal di daerah kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, dll. Wanita yang menyukai hal-hal unik, suka berlibur ke wisata alam, percaya diri dan pekerja keras. Orang yang pandai bersosialisasi dan sangat suka menjadi pusat perhatian seseorang.

Klasifikasi pakaian bekas dilakukan untuk dapat mengetahui jenis atau karakter kain denim yang didapatkan agar dalam pengolahannya nanti sesuai. Berikut tabel klasifikasi kain benim bekas :

Sumber : (Dokumentasi Pribadi, (2021))

No.	Pakaian Bekas	Detail Material	Keterangan
1.			<p>Karakter : Sangat Kaku</p> <p>Ukuran : L</p> <p>Warna : Biru Tua</p> <p>Ketebalan : Tebal</p> <p>Tekstur : Sangat Kasar</p> <p>Jenis: Denim A</p>

No.	Pakaian Bekas	Detail Material	Keterangan
2.			Karakter : Agak <i>Stretch</i> Ukuran : 33 Warna : Biru Ketebalan :Tebal Tekstur : Tidak terlalu kasar Jenis : Denim B
3.			Karakter : Agak <i>Stretch</i> Ukuran : 33 Warna : Biru Muda Ketebalan :Tebal Tekstur : Tidak terlalu kasar Jenis : Denim B
4.			Karakter : Kaku Ukuran : 29 Warna : Biru Tua Ketebalan : Tipis Tekstur : Lembut Jenis : Denim D
5.			Karakter : Agak <i>Stretch</i> Ukuran : 27 Warna : Biru Ketebalan : Tebal Tekstur : Lembut, Benang tidak mudah mencuat. Jenis : Denim C




No.	Pakaian Bekas	Detail Material	Keterangan
6.			Karakter : Agak <i>Stretch</i> Ukuran : 33 Warna : Biru Ketebalan : Tebal Tekstur : Lembut Jenis : Denim C
7.			Karakter : Agak <i>Stretch</i> Ukuran : S Warna : Biru Ketebalan : Tebal Tekstur : Lembut Jenis : Denim C
8.			Karakter : Agak <i>Stretch</i> Ukuran : 27 Warna : Biru Ketebalan : Tebal Tekstur : Tidak terlalu kasar Jenis : Denim B
9.			Karakter : Agak <i>Stretch</i> Ukuran : S Warna : Biru Tua Ketebalan : Tidak Terlalu Tebal Tekstur : Lembut, Benang tidak mudah mencuat. Jenis : Denim C

2.5.2 Reka Benang

Dalam penelitian akhir ini, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan sebelum melakukan eksplorasi diantaranya,

- Mengklasifikasikan kain denim yang didapat.
Pakaian yang didapat di klasifikasikan berdasarkan sifat kain yang halus, ketebalannya, dan ukuran setiap pakaiannya.
- Melakukan reka benang yang dibagi menjadi tiga,

Tabel 4.2 Reka Benang
Sumber : (Dokumentasi Pribadi, (2021))


No	Reka Benang	Keterangan
		Kain denim digunting selebar 2 cm, kemudian bagian benang lungsi diambil satu persatu dan membiarkan benang pakan mencuat.
2.		Kain denim yang dijahit menjadikan benang tebal dan agak kaku.
3.		Kain denim yang digunting miring (tidak mengikuti arah serat kain) menjadikan benang lebih rapi.




Kesimpulan :

Semua jenis benang dapat dilakukan sebagai *macramé* dan *tapestry* tergantung keinginan dalam ketebalan *macramé* dan *tapestry* itu sendiri.

2.5.3 Eksplorasi

Tabel 4.5 (Eksplorasi)
Sumber : Dokumentasi Pribadi, (2021)

No.	Eksplorasi
1.	

2.	
3.	
4.	

Pertimbangan teknik dan eksplorasi yang digunakan :

- Teknik pada *tapestry* yang digunakan diantaranya ada teknik *plain*, *soumak*, *knot*, *rya loop*. Teknik *plain* berfungsi untuk menghasilkan penampilan yang sederhana dan rapi, sedangkan teknik *soumak*, *knot* dan *rya loop* berfungsi sebagai menciptakan sebuah tekstur.
- Simpul yang digunakan pada *macramé* adalah simpul tunggal dan simpul gordin. Simpul tunggal digunakan karena *macramé* pada umumnya menggunakan simpul ini hingga mudah dikenali oleh banyak orang, sedangkan simpul gordin berfungsi sebagai pembatas dalam melakukan *tapestry* pada *macramé*.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari pengumpulan data dan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan sketsa desain dan visualisasi produk.

3.1 Sketsa Desain



Gambar 4.8 Desain Tas 3
Sumber : (Dokumentasi Pribadi, (2021))

Desain di atas dibuat dengan pertimbangan unsur desain sebagai berikut:

- Garis: Garis horizontal dan vertikal menciptakan kesan tegas dan rapi, garis diagonal digunakan pada saat memotong kain denim menjadi benang dengan miring, dan garis berombak ada pada motif *macramé* dan *tapestry* untuk menciptakan irama.
- Bidang : Tas berbentuk kotak merupakan bentuk yang *timeless*.
- Bentuk : Bentuk pada desain tas yaitu kubus.
- Ukuran : Ukuran tas terdiri dari dua ukuran yakni ukuran kecil dan ukuran besar seperti *tote bag*. Ukuran kecil didesain untuk bepergian santai yang tidak membawa banyak barang. Sedangkan ukuran besar mempertimbangkan dengan ukuran laptop, dimana tas ukuran ini multifungsi, baik untuk kegiatan sehari-hari maupun bekerja.
- Tekstur : Unsur tekstur dapat dilihat pada hasil *macramé* dan tenun
- Warna : Pemilihan warna biru merupakan warna dari kain denim itu sendiri. Sedangkan warna putih tulang dan *beige* merupakan warna dari tali katun untuk *macramé* itu sendiri.

3.2 Visualisasi Produk



Gambar 4.19 (Visualisasi Produk)
Sumber : Dokumentasi Pribadi, (2021)

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan olahan pakaian berbahan denim menggunakan metode *upcycle* dengan teknik *macramé* dan *tapestry* sebagai aplikasi pada produk aksesoris *fashion*. Berdasarkan proses yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan menjadi beberapa poin diantaranya,

- Cara dalam pengolahan pakaian lama berbahan denim menggunakan metode *upcycle* yaitu menggabungkan beberapa pakaian lama menjadi suatu produk dengan fungsi baru.
- Penggunaan teknik *macramé* dan *tapestry* membutuhkan waktu pengerjaan yang cukup lama namun sangat efektif untuk memaksimalkan pemanfaatan pakaian lama yang sudah tidak terpakai.
- Pengaplikasian teknik *macramé* dan *tapestry* sebagai aksesoris pada produk aksesoris *fashion* tas menghasilkan tampilan dan tekstur yang unik. Pengaplikasian teknik *macramé* dan *tapestry* pada aksesoris *fashion* ini bertujuan untuk dapat meningkatkan eksistensi dari teknik *macramé* dan *tapestry* yang tentunya menjadi produk yang lebih berguna dan meningkatkan kualitas, nilai estetika maupun nilai harga.
- 2.54 Pada proses produksi, selain teknik *macramé* dan *tapestry*, digunakannya juga teknik *patchwork* untuk membuat sebuah lembaran kain yang akan digunakan dalam pembuatan aksesoris *fashion* berupa tas. Penggunaan teknik *patchwork* ini berfungsi untuk memaksimalkan pemanfaatan kain sisa yang berukuran dibawah 10cm.
- Dalam penentuan jenis produk ditentukan berdasarkan hasil kuisisioner yang menunjukkan adanya kebutuhan akan produk tas dalam kehidupan sehari-hari, selain itu, dalam wawancara bersama Nadia, mengatakan bahwa dalam pembuatan tas dapat menggunakan kain yang memiliki kondisi baik maupun kurang baik, begitupun hasil observasi yang telah dilakukan terhadap beberapa *brand* dimana tas sering kali menjadi produk akhir yang dibuat dengan metode *macramé*, *tapestry* maupun *upcycle*.
- Hasil *macramé* yang menggunakan benang dari kain yang dijahit, cenderung memiliki tebal dan berat yang berbeda. Sehingga perlu dipertimbangkan *macramé* dan *tapestry* mana yang cocok dipasangkan pada sisi tas lainnya agar seimbang.

5. Saran

Adapun saran dari penelitian Tugas Akhir yang telah dilakukan yaitu,

1. Pada penelitian ini fokus pada pemanfaatan pakaian lama yang diperoleh dari pakaian lama sendiri, keluarga, teman, maupun masyarakat sekitar rumah. Pada penelitian berikutnya, dapat digunakan pakaian bekas yang dapat diperoleh dari *trifting market*, dan sebagainya.
2. Perlunya mengklasifikasikan jenis kain denim lama berdasarkan berapa lama usia kain bekas yang didapat untuk memastikan kain denim itu masih kuat dan tidak mudah hancur agar mudah dalam pengolahannya.
3. Kemudian klasifikasikan berdasarkan serat benang yang mudah mencuat dan kain yang derat benangnya tidak mudah mencuat karena akan mempengaruhi terhadap kerapian *macramé* dan *tapestry*.

Bila semua kain bekas yang didapat memiliki serat kain yang mencuat, lebih baik menggantung kain dengan arah miring (*diagonal*), agar serat kain tidak mudah mencuat.

Referensi

- Ebook

- [1] Asriyani. (2013). Inspirasi *Macrame*. Surabaya: Tiara Aksa.

- Journal

- [1] Dwigantara. (2011). Kajian Karya Tapestri Biranul Anas Zaman Tahun 2006-2010.
- [2] Santoso, & dkk. (2017). D'nims : Peluan Usaha Baru Produk Kreatif Pelengkap Fashion dan Elemen Interior Berbahan Dasar Sisa dan Bekas Kain Denim.
- [3] Soelistyowati, & Julia. (2020). PEMANFAATAN SISA KAIN PERCA PADA DESAIN WEARABLE ART DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TAPESTRY. 4.
- [4] Solihat. (2018). Aplikasi Teknik Makrame Untuk Busana Pesta Perempuan.

- Online Magazine/Newspaper/Mass Media

- [1] Adystiani. (2012). Aplikasi Sulam Tapestry dalam Rancangan Busana Muslim. Retrieved, from <https://archive.tableidbintang.com/gaya-hidup/kesehatan/56808-aplikasi-sulam-tapestry-dalam-rancangan-busana-muslim.html>
- [2] Bahankain. (2019). Mengenal Lebih Dekat Kain Denim. Retrieved from <https://www.bahankain.com/2019/07/09/mengenal-lebih-dekat-kain-denim>
- [3] Kusuma, & Efendi. (2019). Hindari Limbah Kain, Industri Fashion Kini Lirik Bahan Ramah Lingkungan. Retrieved from <https://www.suara.com/lifestyle/2019/08/16/205738/hindari-limbah-kain-industri-fesyen-kini-lirik-bahan-ramah-lingkungan>
- [4] Sustaination.id. (2021). Apa itu Recycle? Pahami Arti dan Cara Melakukannya. Retrieved from <https://sustaination.id/daur-ulang/>
- [5] Tuasikal. (2020). Upcycling Fashion, Trend Baru Fashionista. Retrieved April 26, 2021, from <https://radarmojokerto.jawapos.com/read/2020/12/19/231081/upcycling-fashion-tren-baru-fashionista>